

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi menurut Sugiyono (2011) pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Rahardi (2015:155) metodologi diartikan sebagai ilmu tentang metode, yang lazimnya digunakan untuk menyebut keseluruhan pendekatan, asumsi, konstruk, paradigma, metode, dan teknik dalam penelitian dan/atau kajian. Sedangkan penelitian berarti tindakan yang digunakan untuk mencermati gejala tertentu, termasuk gejala kebahasaan.

Arukunto (2002:136) menyebutkan metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Senada dengan pendapat Soehartono (2002:9) yang menjelaskan metodologi penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data diperlukan.

Maka dari itu, yang disebut metodologi penelitian adalah sebuah tindakan/cara yang disusun secara teratur yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam sebuah penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Malhorta mengungkapkan (2007) desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Klasifikasi desain penelitian menjadi dua yaitu, eksploratif dan konklusif, kemudian desain penelitian konklusif dibagi lagi menjadi dua tipe yaitu deskriptif dan kasual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di mana Malhorta (2007) berkata bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu, memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.

Moleong dalam Basrowi dan Suswandi (2009:187) juga mengatakan bahwa dalam desain penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dibandingkan dengan angka-angka.

Djam'an Satori (2011:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Seperti yang dijelaskan dalam Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan peneliti itu sendiri.

Kemudian Rochiati dalam Masyhuri dan Zainuddin (2008: 19) berkata bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses *inquiri* yang menyelidik masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.

Desain kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk studi kasus seperti yang dijelaskan oleh Bungin (2007:68) deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Sedangkan ciri lainnya menyebutkan bahwa deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial.

Contoh studi kasus terkenal yang dilakukan oleh Whyte dalam Bungin (2007:69) yaitu suatu studi mengenai The Street Corner Gang. Studi ini disifatkan sebagai eksplorasi, jadi tidak bertujuan menguji hipotesis, atau membuat suatu generalisasi. Studi Whyte yang deskriptif ini memberi suatu gambaran mendalam mengenai kehidupan di salah satu daerah slum, yaitu Cornerville. Dari studinya yang mendalam dan memakan waktu lama ini ditemukan model-model interaksi di antara anggota kelompok dalam suatu struktur berdasarkan kewajiban timbal balik yang fungsional bagi integrasi kelompok itu. Dari observasi partisipasi dan wawancara mendalam yang dipakai sepanjang studi ini, dengan memusatkan perhatian pada para anggota kelompok terutama pimpinan kelompok geng itu, Whyte menemukan pula suatu struktur sosial berupa stratifikasi sosial yang menentukan semua kelakuan anggota geng tersebut. Studi Whyte ini disifatkan sebagai holistik dalam arti mempelajari semua aspek dari kelakuan sosial dan proses-proses yang berhubungan dengan ini dalam konteks sosialnya, yaitu sebagai suatu keseluruhan.

Jumlah teori dalam penelitian kualitatif bersifat holistik, yaitu jumlah teorinya lebih banyak dibandingkan dengan teori dalam penelitian kuantitatif.

Dengan demikian, format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam,

seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk; masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media; permasalahan implementasi kebijakan publik di masyarakat; dan sebagainya.

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan diambil dari dialog-dialog yang terdapat di film *Winter In Tokyo*. Yaitu berupa wujud alih kode dan campur kodenya serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang muncul dalam menit-menit tertentu. Sebagaimana dalam penjelasan Sutedi (2011:155), data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang akan diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya.

Sutedi (2011:155) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berbentuk data yang berupa tabel pengklasifikasian dialog film ke dalam wujud alih kode, wujud campur kode, penyebab terjadinya alih kode, dan penyebab terjadinya campur kode dalam dialog pada film *Winter In Tokyo*. Berikut adalah tabel klasifikasi yang digunakan peneliti:

Tabel 3.1

Klasifikasi Data

No.	Durasi ke-n	Dialog	Kode

Cara pengisian kartu data di atas, yaitu pada kolom Durasi ke-n peneliti menuliskan berada di menit ke berapa dialog pada film yang di dalamnya memiliki unsur alih kode atau campur kode, selanjutnya pada kolom dialog peneliti menuliskan dialog yang terjadi antar tokoh, dan terakhir pada kolom kode

peneliti akan memasukan kode sesuai dengan klasifikasi unsur alih kode dan campur kode tersebut seperti pada penjelasan berikut:

Tabel 3.2

Klasifikasi Alih Kode

No.	Durasi ke-n	Data Dialog Alih Kode	Kode (Wujud dan Penyebab)
1.	[Menit 01:48 – 01:56]	<ul style="list-style-type: none"> • 早く！寒いよ！うん、晩御飯を食べたよ？ • うん、食べた。けいこは？ • うん。 	00:01:43-00:02:16/AK/2A <ul style="list-style-type: none"> • Alih Kode Ekstern • Pembicara/Penutur

Keterangan kode:

1.48-1.56 : Menunjukkan menit dialog yang di dalamnya terdapat unsur alih kode atau campur kode

AK : Akronim dari Alih Kode yang bisa diganti juga dengan Campur Kode (CK) jika unsur tersebut berupa campur kode

2B : Merupakan klasifikasi wujud, huruf B berarti klasifikasi penyebab terjadinya

Dalam klasifikasinya, untuk alih kode dibagi menjadi dua wujud, yaitu kode 1 untuk menunjukkan alih kode intern dan kode 2 sebagai alih kode ekstern. Sedangkan untuk klasifikasi penyebab terjadinya dibagi ke dalam 5 kode; kode A disebabkan oleh penutur, kode B disebabkan oleh lawan tutur, kode C disebabkan oleh perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, kode D disebabkan oleh perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya, dan kode E disebabkan karena perubahan topik pembicaraan.

Tabel 3.3

Klasifikasi Campur Kode

No.	Durasi ke-n	Data Dialog Campur Kode	Kode (Wujud dan Penyebab)
1.	[Menit 02:13 – 02:16]	Keiko : Eh laki-laki atau perempuan? Tomoyuki : laki-laki! Ayo, tadi katanya cepet-cepet, めっちゃ寒い! Haruka : 早く!	00:02:11-00:02:16/CK/2B <ul style="list-style-type: none"> • Campur Kode unsur frasa • Campur Kode bersifat ke luar

Keterangan Kode :

02:13 – 02:16 : Menunjukkan menit dialog yang di dalamnya terdapat unsur alih kode atau campur kode

CK : Akronim dari Campur Kode (CK) yang menandakan bahwa unsur tersebut merupakan Campur Kode

1B : Angka 1 berarti klasifikasi wujud, huruf B berarti klasifikasi penyebab terjadinya

Dalam klasifikasinya, untuk campur kode dibagi ke dalam enam wujud. Kode 1 menunjukkan campur kode dengan penyisipan unsur berwujud kata, kode 2 menunjukkan campur kode dengan penyisipan unsur berwujud frasa, kode 3 menunjukkan campur kode dengan penyisipan unsur berwujud klausa, kode 4 menunjukkan campur kode dengan penyisipan unsur berwujud reduplikasi, kode 5 menunjukkan campur kode dengan penyisipan unsur berwujud ungkapan atau idiom, dan kode 6 menunjukkan campur kode dengan penyisipan unsur berwujud baster. Sedangkan untuk klasifikasi penyebab terjadinya dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu campur kode yang bersifat ke dalam (*inner code mixing*) dengan kode A dan ke luar (*outer code mixing*) dengan kode B.

Dalam pengertian Sugiyono (2014:308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian,

Thurfatun Nadhifah, 2019

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM FILM WINTER IN TOKYO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kajian pustaka, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berkenaan dengan alih kode dan campur kode.

Seperti yang dijelaskan Suminar, dkk dalam Masyhuri dan Zainuddin (2008: 100), tinjauan pustaka disarankan pustaka terbaru, relevan, dan asli (*state of the art*). Uraikan kajian pustaka yang menimbulkan gagasan dan mendasari kegiatan yang diusulkan. Pun Esmi dalam Masyhuri dan Zainuddin (2008: 100) menjelaskan bahwa studi kepustakaan dalam karya ilmiah, sumber bacaan yang dapat digunakan meliputi: buku teks, jurnal, *annual review*, dan sebagainya. Studi kepustakaan sangat diperlukan untuk mendukung penelitian dan permasalahan yang diajukan, termasuk untuk mengetahui apakah telah ada hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian kita.

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah
2. Mencari di menit-menit tertentu dalam film *Winter In Tokyo* yang di dalamnya mengandung unsur-unsur alih kode dan campur kode dengan cara menganalisis dialog-dialognya
3. Mengumpulkan data-data mengenai alih kode dan campur kode dari menit dan detik yang sudah teridentifikasi
4. Mentabulasi data dengan data-data berupa ungkapan yang mengandung alih kode dan campur kode
5. Menganalisis data yang telah ditabulasikan dengan cara mengklarifikasi sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan
6. Menyimpulkan hasil penelitian dengan cara menjabarkan data ungkapan alih kode dan campur kode yang telah diidentifikasi beserta penyebabnya

3.3 Analisis Data

Dalam penjelasan Bungin (2008: 83) penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.

Analisis data dilakukan dengan cara mengklarifikasikan data sesuai dengan kategorinya, yakni seperti yang pernah ditemukan dalam penelitian sebelumnya dalam Putri (2013) meneliti “Analisis Campur Kode Dalam Novel *Soba ni Iru Yo* Karya Yoana Dianika”, di mana berdasarkan hasil analisis dari novel tersebut ditemukan wujud campur kode berupa kata, frasa, reduplikasi, dan baster sebanyak 196 kalimat yang disisipkan campur kode berbahasa Jepang yang berjumlah 256 berupa:

1. Campur kode yang disisipkan dalam kalimat berupa dialog berjumlah 69 data
2. Campur kode yang disisipkan dalam kalimat berupa deskripsi berjumlah 187 data
3. Dan Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut dibagi menjadi:
 - (a) isi novel yang berlatar belakang di negara Jepang: (b) Pangilan teruntuk mitra tutur atau orang ketiga yang sudah terbiasa menggunakan bahasa Jepang: (c) Dikarenakan novel *Soba Ni Iru Yo* merupakan novel berbahasa Indonesia, maka mayoritas yang membaca novel tersebut adalah masyarakat Indonesia yang belum tentu mahir berbahasa Jepang, oleh karena itu campur kode yang disisipkan lebih banyak mengenai bahasa lisan sehari-hari dengan makna mudah dipahami dan mudah diingat.